

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa orang lain, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan. Adanya keterbatasan tersebut mendorong manusia dalam berinteraksi antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok maupun individu dengan kelompok. Interaksi sosial ini merupakan naluri manusia yang sejak lahir membutuhkan pergaulan dengan sesamanya (*gregorinousness*).

Individu yang terhimpun dalam masyarakat (*society*) merupakan sistem sosial. Sebagai sistem sosial yang terdiri dari berbagai unsur yang saling berhubungan satu sama lain akan berusaha agar tetap integrasi dan seimbang demi tercapainya tujuan bersama. Individu dalam masyarakat memiliki status dan peran masing – masing yang harus diemban. Dimana antara peran dan status individu yang satu dengan individu lainnya saling berhubungan serta menjadi sebuah sistem sosial dalam masyarakat.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari beberapa individu. Individu merupakan anggota keluarga yang memiliki status dan peran masing - masing. Seorang suami umumnya adalah memiliki status atau kedudukan dan berperan sebagai kepala rumah tangga yang bertanggung jawab dalam sebuah keluarga, seperti halnya mencari nafkah, memberikan kasih sayang, memberikan perlindungan, dan lain sebagainya. Sementara status atau kedudukan istri sebagai ibu rumah tangga diharapkan mampu melaksanakan peran dan

tanggung jawabnya sebagaimana mestinya, contohnya mengurus segala keperluan rumah tangga, mendidik dan mengajari anak, memberikan kasih sayang, dan lain sebagainya.

Status dan peran yang dimiliki anggota keluarga yakni ayah, ibu rumah tangga, dan anak merupakan sebuah sistem sosial dalam keluarga. Terdapat hubungan antara anggota keluarga artinya saling berhubungan satu sama lain sehingga tujuan bersama dapat tercapai. Tujuan keluarga yang hendak dicapai adalah keluarga yang sejahtera dan harmonis.

Anggota keluarga harus menjalankan peran, fungsi masing – masing sesuai status yang dimiliki. Ayah sebagai kepala keluarga yang memiliki kewajiban untuk mencari nafkah bagi keluarga yang dipimpinnya harus bertindak sebagai mana mestinya. Selain itu kepala keluarga juga memiliki peran yang sangat penting untuk mewujudkan sebuah keluarga harmonis.

Lingkungan sangat mempengaruhi tindakan seseorang dalam masyarakat. Tindakan seseorang kadangkala tidak sesuai dengan peran dan status yang dimilikinya disebabkan pengaruh sosial budaya yang ada dilingkungan individu tersebut. Jika hal tersebut terjadi dalam sebuah sistem sosial contohnya keluarga maka akan mengganggu fungsi anggota keluarga lainnya dan menimbulkan disfungsi.

Beberapa tahun belakangan fenomena *ngopi* dalam masyarakat semakin populer. Banyak berdiri warung kopi di perkotaan mulai dari yang sederhana hingga modern. Budaya tidak hanya terjadi pada masyarakat perkotaan tapi juga terjadi pada masyarakat pedesaan. Masyarakat pedesaan yang dikenal sebagai

masyarakat sederhana dan memiliki solidaritas yang tinggi antar sesama anggota masyarakat. Hal tersebut bisa dilihat pada fenomena dilapangan yakni kepala keluarga yang memiliki kebiasaan pergi ke warung kopi.

Seperti sudah dijelaskan sebelumnya lingkungan sangat mempengaruhi individu dalam bertindak. Lingkungan yang baik akan mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat begitu juga sebaliknya. Individu yang memiliki lingkungan dan masyarakat yang memiliki suatu kebiasaan atau budaya tertentu dengan intensitas waktu yang cukup lama tidak jarang akan membaaur dan ikut memiliki kebiasaan tersebut. Begitu juga dengan masyarakat desa Mandasip terkhusus kepala keluarga memiliki kebiasaan ke warung kopi atau *Lopo kopi* . Kebiasaan ini merupakan prilaku mayoritas masyarakat Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

Warung Kopi dalam bahasa suku Batak Mandailing adalah *Lopo kopi* . *Lopo kopi* merupakan salah satu wadah terjadinya interaksi sosial diantara pengunjung maupun pengunjung dengan penjual atau pemilik *Lopo kopi*. *Lopo kopi* atau warung kopi tidak hanya menyediakan minuman kopi tapi juga makanan dan minuman lainnya seperti teh manis dingin, teh susu, pecal dan mei. Selain itu *Lopo kopi* juga menyediakan sarana yang menunjang hiburan pengunjung seperti papan catur, kartu dan televisi.

Keberadaan *Lopo kopi* tersebar di daerah Kabupaten Mandailing Natal hingga Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara yang kini mengalami pemekaran daerah. Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan salah satu daerah

hasil pemekaran Kabupaten Tapanuli Selatan. Menurut pengamatan penulis mayoritas desa yang berada di kabupaten ini memiliki *Lopo kopi*, salah satunya adalah Desa Mandasip.

Kebiasaan kepala keluarga dan pemuda desa Mandasip ke *Lopo kopi* setiap hari menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk diteliti. *Lopo kopi* bagi masyarakat desa Mandasip kecamatan Simangambat kabupaten Padang Lawas Utara menjadi tempat masyarakat berkumpul untuk melepas lelah, tempat meluangkan waktu sebelum melaksanakan aktivitas maupun tempat untuk menghabiskan waktu dari pagi sampai sore bahkan malam hari.

Sebuah fenomena menarik dan faktual pengunjung *Lopo kopi* di desa Mandasip kecamatan Simangambat Kabupaten Padang lawas Utara tidak ada perempuan. Perempuan dianggap aneh atau melanggar norma kebiasaan jika pergi ke *Lopo kopi*. Para pengunjung *Lopo kopi* adalah laki – laki baik yang sudah berumah tangga (bapak - bapak) maupun yang belum berumah tangga atau remaja. Sebagian pengunjung setiap hari menghabiskan sebagian besar rutinitasnya di *Lopo kopi* baik pada pagi hari, siang hari, sore hari maupun malam hari. Fenomena ini sudah mendarah daging atau menjadi suatu kebiasaan yang sejak lama bagi masyarakat desa Mandasip.

Masyarakat desa Mandasip hidup dengan sederhana, namun dibalik kehidupan tersebut ada hal yang sangat menarik bagi peneliti yaitu bagaimana bapak – bapak atau kepala keluarga menghabiskan waktu seharian di *Lopo kopi*. Sedangkan istri mereka sebagai ibu rumah tangga memiliki peran ganda. Peran ganda tersebut tercipta dari aktivitas sehari –hari ibu rumah tangga di desa

Mandasip. Pada pagi hari para ibu rumah tangga sibuk dengan pekerjaan rumah sedangkan bapak – bapak pergi ke *Lopo kopi* . Setelah selesai mengurus rumah dan anak para ibu akan pergi ke Sawah, Ladang sementara suami mereka berada di *Lopo kopi* .

Kepala keluarga yang memiliki intensitas waktu yang banyak di *Lopo kopi* memberi pengaruh terhadap etos kerja, status, peran dan tanggung jawab dalam sebuah keluarga.

Fahrizal (2014 : 4) menyatakan “Keberadaan kedai kopi secara tidak langsung mempunyai efek terhadap kegiatan masyarakat di suatu tempat, misalnya dalam hal etos kerja. Memang bila di kaji lebih jauh, tinggi rendahnya etos kerja masyarakat ditentukan oleh pribadi demi pribadi dari masyarakat tersebut. Namun jika kita mau jujur, keberadaan kedai kopi bagi sebahagian masyarakat akan berakibat turunnya etos kerja”.

Seorang kepala keluarga tentu memiliki tanggung jawab yang besar untuk memberikan dan menciptakan kehidupan yang sejahtera dan harmonis bagi anggota keluarga yang dipimpinnya. Keluarga harmonis akan tercipta jika anggota keluarga baik ayah, ibu dan anak menjalankan peran sesuai status yang diembannya. Selain itu diantara anggota keluarga juga terjalin komunikasi dan interaksi yang baik. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Dampak *Lopo Kopi* Terhadap Peran Kepala Keluarga (Perspektif Robert King Merton di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Manfaat dan fungsi *lopo kopi* .
2. Aktivitas kepala keluarga di *Lopo kopi* .

3. Peran kepala keluarga yang sering di *Lopo kopi* .
4. Kesadaran peran dan tanggung jawab kepala keluarga yang berada di *Lopo kopi* .
5. Dampak *Lopo kopi* terhadap peran kepala keluarga
6. Disfungsi peran kepala keluarga yang berada di *Lopo kopi* di desa Mandasip Kecamatan Simangambat kabupaten Padang Lawas Utara.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menjadi rancu atau pun menjadi luas kepada hal-hal yang tidak terkait dengan masalah yang sedang di teliti, serta peneliti memiliki panduan penelitan maka perlu pembatasan masalah. Oleh karena itu adanya pembatasan masalah, diharapkan penelitian ini akan menjadi lebih fokus. Penelitian ini hanya membahas tentang **“Dampak *Lopo Kopi* Terhadap Peran Kepala Keluarga (Perspektif Robert King Merton di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara)”**.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas kepala keluarga di *Lopo kopi* ?
2. Bagaimana disfungsi kepala keluarga yang berada di *Lopo kopi* ?
3. Bagaimana peran dan tanggung jawab kepala keluarga yang sering pergi ke *Lopo kopi* serta memiliki intensitas waktu lama berada di *Lopo kopi* ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui aktivitas kepala keluarga di *Lopo kopi* .
2. Mengetahui disfungsi kepala keluarga yang berada di *Lopo kopi*.
3. Mengetahui peran dan tanggung jawab kepala keluarga yang sering pergi ke *Lopo kopi* serta memiliki intensitas waktu lama berada di *Lopo kopi*.

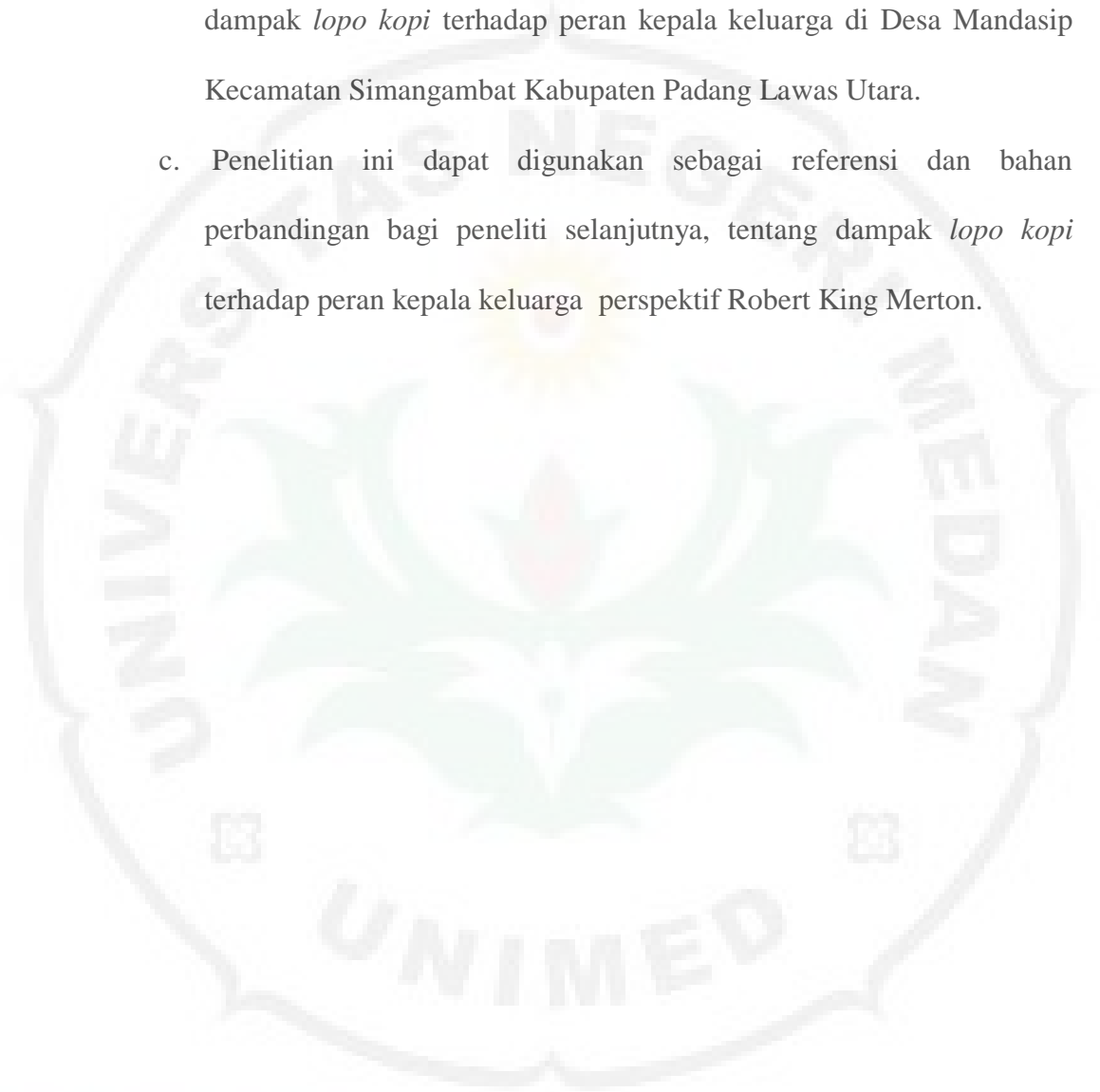
1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat di bagi menjadi dua yaitu :

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti maupun masyarakat, mengenai dampak *lopo kopi* terhadap peran kepala keluarga perspektif Robert King Merton di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.
 - b. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang Antropologi dan Sosiologi.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dan bahan kajian bagi masyarakat khususnya keluarga terkait dampak *lopo kopi* terhadap peran kepala keluarga di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.
 - b. Selain itu sebagai masukan dan solusi bagi kepala keluarga, keluarga dan masyarakat dalam menyikapi permasalahan sosial terkait dengan

dampak *lopo kopi* terhadap peran kepala keluarga di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

- c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya, tentang dampak *lopo kopi* terhadap peran kepala keluarga perspektif Robert King Merton.



THE
Character Building
UNIVERSITY